

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan menjadi sebuah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, setiap manusia wajib dan berhak mendapatkan sebuah pendidikan. Pendidikan menjadi faktor penting dimana maju dan tidaknya sebuah negara akan terlihat dari tingkat ketercapaian proses pendidikannya. Melalui pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan menghadapi tuntutan masa kini, Dan lebih mampu menghadapi pengaruh perkembangan globalisasi yang membawa dampak terhadap kehidupan bermasyarakat baik berupa dampak positif maupun negatif.

Pendidikan di Indonesia, terlebih di daerah tertinggal yang masih belum banyak tersentuh dengan kemajuan teknologi, selain kesadaran orang tua akan pendidikan yang masih rendah ada juga karena guru menggunakan metode tradisional atau ceramah yang masih menjadi pilihan utama oleh guru untuk mentransfer ilmu kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran. (wurinanda dkk :2014). Kurangnya variasi pembelajaran guru dalam memberikan materi juga akan membuat kejenuhan dan kebosanan terhadap siswa, sehingga terjadi penurunan dalam kualitas belajar siswa. Hal itu menjadi sebuah masalah yang harus segera diselesaikan agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di MTs Muhammadiyah 13 Solokuro pada bulan Februari tahun 2019, menunjukkan bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran yang sangat sederhana yakni dengan ceramah, dan siswa hanya mendengarkan saja sehingga banyak siswa yang mengantuk dan tidur sehingga ketika di berikan tugas siswa banyak yang tidak faham tentang materi yang sudah di sampaikan oleh guru. Hal ini berpengaruh juga terhadap pembentukan karakter siswa. membuat siswa malas belajar dan malas melaksanakan aktivitas di karenakan ketika di terangkan di dalam kelas mereka hanya tidur dan tidak mendengarkan.

Maka kiranya dalam mengajarkan dan mendidik siswa perlu suatu pendekatan yang mampu memberikan pengalaman yang berbeda kepada siswa. Sehingga dalam proses pembelajaran, tidak hanya ranah kognitif saja yang tercapai namun ranah afektif dan psikomotorik yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari hari. Selain itu perlu ada metode yang lebih kreatif untuk menghindari rasa bosan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Ini menjadi salah satu “tugas” yang harus di pecahkan agar siswa mampu belajar lebih mendalam tanpa ada rasa kaku, tertekan, serta membantu siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya secara senang hati dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari hari.

Oleh karena itu, perlu suatu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan intelektual siswa dan dapat memberikan makna bagi siswa untuk dapat membentuk karakter siswa menjadi manusia seutuhnya. Berdasarkan hal tersebut nampak ada kecenderungan untuk kembali pada pemikiran bahwa siswa belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah, belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajarinya bukan mengetahuinya, serta siswa belajar dalam kondisi yang menyenangkan. Pembelajaran di luar ruangan atau yang sering dikenal dengan istilah *Outdoor Activity* dirasa dapat digunakan sebagai jalan keluar permasalahan tersebut. *Outdoor Activity* memungkinkan siswa mengalami

langsung konsep yang dipelajari. Hal itu karena materi pembelajaran merupakan kegiatan yang dekat dengan pengalaman siswa dalam kesehariannya, sehingga menjadi bermakna bagi kehidupannya.

Metode *outdoor* merupakan suatu kegiatan menyampaikan pelajaran di luar kelas, sehingga kegiatan atau aktivitas belajar - mengajar berlangsung di luar kelas atau di alam bebas (Adelia Vera, 2012) keunggulan-Keunggulan Metode *Outdoor Activity* yaitu: (1) siswa dapat memahami sesuatu objek sebenarnya, (2) mengembangkan rasa ingin tahu siswa, (3) siswa dibiasakan untuk kerja secara sistematis, (4) siswa dapat mengamati secara proses, (5) siswa dapat mengetahui hubungan struktural/urutan objek, (6) siswa dapat membandingkan hasil karyanya dengan siswa lain. Selain keunggulan – keunggulan metode *outdoor activity* juga memiliki kelemahan-kelemahan. Adapun kelemahan kelemahan metode *outdoor activity* antara lain sebagai berikut: para siswa bisa keluyuran ke mana- mana karena berada di alam bebas (di luar kelas), gangguan konsentrasi, kurang tepat waktu (waktu akan tersita), pengelolaan kelas lebih sulit, lebih banyak menguasai praktik dan minim teori.

Proses pembelajaran dengan metode *outdoor activity* juga akan membentuk karakter seorang siswa karena langsung dihadapkan dalam sebuah masalah yang terjadi di lingkungan yang mereka lihat secara langsung sehingga membuat siswa berfikir untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dari hasil penelitian Fromm (1995 :85) karakter sosial adalah membangun kesadaran manusiawi dalam menjunjung nilai nilai norma norma untuk mencapai tujuan bermasyarakat dan berkesinambungan menuju masyarakat yang demokratis dan bermanusiawi. Sekolah menjadi sarana bagi guru untuk mendidik siswa dengan menekankan pada karakter sosial karena siswa adalah calon generasi penerus bangsa maka perlu adanya pendidikan karakter sosial bagi siswa.

Karakter hanya akan menjadi sebuah wacana jika tidak tepat penyampaian serta pemahamannya dalam diri siswa. maka di perlukan media yang tepat dalam penyampaiannya agar karakter dapat benar benar terbentuk seperti yang di harapkan. Salah satu media yang dapat di terapkan adalah lingkungan. Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media, siswa akan turut aktif dalam berbagai kegiatan secara langsung yang diharapkan menjadi suatu kebiasaan baik untuk bekal hidup di masa mendatang. Mereka akan melakukan kegiatan yang sebenarnya ditujukan untuk menanamkan nilai karakter pada dirinya. Sehingga karakter yang diharapkan akan mudah tersampaikan.

Penggunaan lingkungan sebagai media akan membuat siswa langsung berinteraksi dengan lingkungan, sehingga siswa akan lebih tertarik untuk belajar. Dengan adanya pemanfaatan lingkungan sebagai media pembentukan karakter ini, guru juga bisa berharap bahwa siswa akan lebih akrab dengan lingkungan sehingga menumbuhkan rasa cinta akan lingkungan sekitarnya dan diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dalam belajar.

Novanti (2014) dengan implementasi *outdoor study* pada mata pelajaran IPS materi hidrosfer menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan dalam hasil belajar belajar. Penelitian Asiah (2014) dengan penerapan metode *outdoor activity* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian Fendianto (2013) judul “Penerapan Metode *Outdoor Study* dengan Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dapat meningkatkan minat dan hasil Belajar.” .

Pembelajaran ilmu pengetahuan alam mengkaji tentang gejala – gejala di alam semesta, termasuk di muka bumi ini sehingga terbentuk konsep dan prinsip ilmu alam (Dewiki, 2006). Pada proses pembelajaran sangatlah besar dalam membangun konstruktif kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. kegiatan pembelajaran pada pendidikan sekolah menengah pertama

hendaknya dikelola dengan baik, dengan bimbingan yang cermat, pendekatan yang tepat, dan pemahaman yang sesuai dengan kondisi psikologis siswa di Sekolah, yang memang pada dasarnya memerlukan perhatian dan wawasan yang cukup. Dalam pembelajaran. Salah satu metode yang dapat digunakan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah dengan menggunakan metode *outdoor activity*.

Berdasarkan paparan yang diuraikan diatas maka sebagai solusi dari permasalahan tersebut penulis akan melakukan penelitian menggunakan metode pembelajaran *outdoor activity*. Dengan judul yang akan ditulis yaitu pengaruh metode pembelajaran *outdoor activity* terhadap pemahaman konsep dan pembentukan karakter sosial pada materi pencemaran lingkungan siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 13 Solokuro

B. Rumusan masalah

Dari uraian latar belakang yang telah di jelaskan di atas maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh metode pembelajaran *outdoor activity* terhadap pemahaman konsep pada materi pencemaran lingkungan siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 13 Solokuro
2. Bagaimana karakter sosial siswa dalam pembelajaran *outdoor activity* pada materi pencemaran lingkungan kelas VII MTs Muhammadiyah 13 Solokuro?
3. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran *outdoor activity* terhadap pembentukan karakter sosial dan pemahaman konsep pada materi pencemaran lingkungan siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 13 Solokuro?
4. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran *outdoor activity* terhadap pembentukan karakter sosial dan pemahaman konsep pada materi pencemaran lingkungan siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 13 Solokuro?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *outdoor activity* terhadap pemahaman konsep pada materi pencemaran lingkungan siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 13 Solokuro
2. Mendeskripsikan karakter sosial siswa dalam pembelajaran *outdoor activity* pada materi pencemaran lingkungan kelas VII MTs Muhammadiyah 13 Solokuro
3. Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran *outdoor activity* terhadap pembentukan karakter sosial dan pemahaman konsep pada materi pencemaran lingkungan siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 13 Solokuro
4. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran *outdoor activity* pembentukan karakter dan pemahaman konsep pada materi pencemaran lingkungan siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 13 Solokuro

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa
Untuk mengoptimalkan pembentukan karakter sosial siswa baik individu maupun kelompok dan pemahaman siswa terhadap materi yang di ajarkan
2. Bagi guru
Memberi masukan kepada guru bidang biologi meupun calon guru biologi tentang menggunakan metode pembelajaran *outdoor activity* untuk membentuk karakter dan pemahaman konsep siswa
3. Bagi peneliti

Untuk memperluas wawasan dalam mengembangkan metode pembelajaran dan pengalaman bagi peneliti dalam proses pembinaan sebagai calon pendidik.